

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Students Teams Achievement Divisions* (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 016 Rambah Hilir Tahun Pelajaran 2016/2017

Tarneka
Sekolah Dasar Negeri 016 Rambah Hilir
tarnekasdn016rh@gmail.com

Abstract, *This study aims to improve the learning outcomes of Mathematics by applying STAD Type Co-operative learning model to students in grade V of public elementary school 016 Rambah Hilir T.P 2016/2017. The subjects of the study were grade V SD Negeri 016 Rambah Hilir with a total of 20 students consisting of 12 men and 8 women. The type of research is classroom action research. The research procedure consists of planning, implementation of action, observation and reflection. Instrument research in the form of learning tools and data collection tool sheets test and student observation sheet. The results showed that students' absorption in cycle I was 71.5 while in cycle II was 83. For complete learning individually was on cycle I (77,5%) and cycle II (92,5%) while student activity on cycle I is (59,5%) and cycle II that is (81,5%). Thus the application of STAD Model Co-operative Learning Model to improve student learning outcomes in grade V SD Negeri 016 Rambah Hilir T.P 2016/2017.*

Keyword : *Learning outcomes, Cooperative STAD, mathematic*

I. Pendahuluan

Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat menarik untuk dibahas. Hal ini disebabkan oleh suatu kesadaran bahwa melalui pendidikan manusia dapat mengaktualisasi atau menggali segenap potensi yang dibawa anak sejak lahir.

Salah satu usaha yang telah dilakukan adalah dengan memberikan pendidikan formal dan non formal. Pada pendidikan formal dikenal berbagai macam bidang studi yang diajarkan diantaranya adalah matematika.

Matematika sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, baik sifatnya yang sangat sederhana sampai hal yang sangat komplis. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia.

Tujuan Pembelajaran Matematika adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara

luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah; (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (BSNP, 2006).

Guna mencapai tujuan pendidikan matematika, guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa. Keberhasilan belajar matematika siswa tidak terlepas dari kualitas pengajaran yang dilakukan guru. Kualitas pengajaran mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar (Sudjana, 2001). Artinya, semakin bagus kualitas pengajaran semakin bagus pula hasil belajar yang diperoleh.

Berdasarkan pengalaman peneliti

sebagai guru di kelas V SDN 016 Rambah Hilir, perolehan hasil belajar matematika di kelas tersebut masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari data hasil ulangan harian matematika anak dari 20 siswa semester genap tahun pelajaran 2016/2017 pada Kompetensi Dasar mengubah pecahan biasa ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya, hanya 10 orang yang mendapatkan nilai diatas KKM, sedangkan untuk 10 orang lagi mendapatkan nilai dibawah rata-rata yaitu antara 40-60, sementara KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70.

Hal lain yang ditemukan yaitu pembelajaran masih didominasi oleh guru dan tidak melibatkan secara aktif siswa dalam belajar, dan pembelajaran menggunakan metode yang kurang dapat memfasilitasi pembelajaran sehingga siswa tidak menguasai materi pembelajaran secara tuntas

Berdasarkan pemasalah di atas, agar tercipta suasana belajar yang aktif dan efektif maka dilakukan metode yang dianggap sesuai dengan matematika adalah Model pembelajaran kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga siswa akan lebih mudah memahami pelajaran, karena pembelajaran kooperatif diisusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa,

memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok.

Kelebihan model Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan kepercayaan diri, serta dapat meningkatkan harga diri siswa. Selain itu, Pembelajaran Kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar dan berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti merasa perlu mengangkat penelitian dengan judul “ penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievment divisions (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa si kelas V SD Negeri 016 Rambah Hilir”.

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas V SD Negeri 016 Rambah Hilir semester genap tahun pelajaran 2016/2017 melalui pembelajaran koopertif Tipe STAD.

Menurut Aunurrahman, (2009; 54) belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan,

sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungannya. Slameto (2007:32) menyatakan pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Maka hasil belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini didefinisikan sebagai hasil kegiatan dari belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 016 Rambah Hilir. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar matematika tersebut, banyak cara yang dapat dilakukan sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar matematika siswa, diantaranya adalah perencanaan pembelajaran dan strategi pembelajaran. Salah satu usaha agar pembelajaran berkualitas adalah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Model Pembelajaran Kooperatif sangat berbeda dengan pengajaran langsung. Disamping model pembelajaran kooperatif di kembangkan untuk mencapai hasil belajar akademik, model pembelajaran kooperatif juga efektif untuk mengembangkan keterampilan social siswa (Istarani,2012:30). Salah satu model pembelajaan kooperatif yaitu tipe STAD.

Robert. E Slavin (2010:17) menyatakan bahwa STAD siswa ditempatkan dalam tim

belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran, kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian, seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu satu sama lain.

Menurut Purmiasa (2002) pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD melalui tahap-tahap berikut : (1) Persiapan, (2) Penyajian kelas, (3) Kegiatan kelompok, (4) Evaluasi, dan (5) Penghargaan kelompok.

II. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya (Kunandar, 2010:46).

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi dan tes sebagai alat untuk mengumpulkan data.

Pedoman penskoran, yaitu dengan memberikan bobot setiap soal yang benar nilainya 20, sehingga jika benar seluruhnya menjadi 100. (Nilai yang digunakan adalah puluhan).

$$\text{Rumus : } N = n \times 20 = fn$$

Keterangan :

N = Nilai

n = Jumlah jawaban benar

fn = Hasil nilai siswa

Hasil penskoran tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Interval kategori

Interval	Kategori
90 – 100	<i>Amat Baik</i>
80 – 89	<i>Baik Sekali</i>
70 – 79	<i>Baik</i>
60 – 69	<i>Cukup</i>
< 60	<i>Kurang</i>

(Arikunto, 1997)

Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 016 Rambah Hilir dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 8 orang perempuan dengan tingkat kemampuan memahami pelajaran yang berbeda-beda.

III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Siklus I

Perencanaan pada tahapan ini peneliti menyusun silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa

(LKS), alternatif jawaban, menyiapkan lembar pengamatan dan tes hasil belajar siswa sebagai perangkat pembelajaran yang akan di-laksanakan, menyiapkan media pembelajaran berupa gambar dari kertas karton yang lebih menarik, menggunakan berbagai metode dalam perbaikan pembelajaran.

Kegiatan awal yang dilakukan adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan kepada siswa bahwa mereka akan belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Selama siswa bekerja dalam kelompok, guru berkeliling untuk mengamati dan memantau mereka yang sedang bekerja dan membimbing siswa menyelesaikan LKS. Guru memberikan penghargaan berupa tepuk tangan kepada kelompok yang sudah tampil untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

Pada kegiatan akhir guru beserta siswa membuat kesimpulan tentang mengubah pecahan biasa menjadi desimal.

Pengamatan dilaksanakan untuk mengamati aktivitas guru dan berbagai aktivitas siswa ketika proses pembelajaran Matematika. Berdasarkan uraian proses pembelajaran pada siklus I Pertemuan 1 dari hasil pengamatan yaitu Masih ada

sebagian siswa yang belum mampu memahami materi serta membedakan materi yang satu dengan yang lainnya, masih ada anggota kelompok yang tidak mau bekerjasama dengan sesama anggota kelompoknya, dan guru mengalami kesulitan didalam mengatur waktu, sehingga waktu yang digunakan terlalu banyak. Berdasarkan kelemahan yang ditemui pada pembelajaran siklus I pertemuan 1, maka peneliti akan memperbaiki semuanya, dengan demikian pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran akan dilakukan pada siklus II.

Siklus II

Perencanaan pada tahapan ini peneliti menyusun silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), alternatif jawaban, menyiapkan lembar pengamatan dan tes hasil belajar siswa sebagai perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan, menyiapkan media pembelajaran berupa gambar dari kertas karton yang lebih menarik, menggunakan berbagai metode dalam perbaikan pembelajaran.

Pelaksanaan siklus II dikelas V SD Negeri 016 Rambah Hilir dengan jumlah siswa 20 orang. Indikator yang dibahas adalah Mengubah pecahan biasa ke bentuk persen

Kegiatan awal yang dilakukan adalah

guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan kepada siswa bahwa mereka akan belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, materi akan diberikan melalui bahan bacaan LKS dan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok, lalu guru memerintahkan siswa untuk duduk pada kelompok yang baru. Setelah itu guru membimbing siswa yang duduk dikelompok II dan III menyelesaikan LKS pada kegiatan kelompok.

Guru membimbing kelompok II melakukan pecahan sederhana yang lain dua perlima sedangkan kelompok III melakukan pecahan sederhana yang lain tiga perlima. Selama siswa bekerja dalam kelompok, guru berkeliling untuk mengamati dan membimbing mereka menyelesaikan LKS, guru menunjuk kelompok II dan III untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka. Sedangkan kelompok I dan IV menanggapi hasil kerja kelompok II dan III. Guru memberikan penghargaan berupa pujian dan tepuk tangan kepada siswa yang telah mempresentasikan hasil diskusinya.

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang Mengubah pecahan biasa ke bentuk persen.

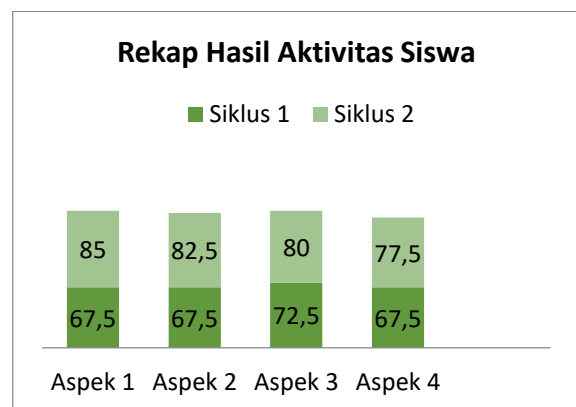
Pengamatan dilaksanakan untuk

mengamati aktivitas guru dan berbagai aktivitas siswa ketika proses pembelajaran Matematika.

Berdasarkan uraian proses pembelajaran pada siklus II maka diperoleh kekurangan yaitu Pada saat melakukan diskusi kelompok masih ada siswa yang belum terlibat aktif, dan Masih ada kelompok yang belum bisa membuat kesimpulan yang terdapat didalam LKS.

2. Pembahasan

1. Analisis Aktivitas Siswa



Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II baik pada saat mengamati aktivitas guru maupun saat aktivitas siswa.

Hasil pengamatan observer terhadap siswa menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Hal tersebut terjadi karena guru mengaplikasikan hasil refleksi, diskusi dan bimbingan dari supervisor 2 serta penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan media pembelajaran yang sangat efektif dan efisien bagi perbaikan

pembelajaran yang dilakukan, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

Hasil pengamatan observer terhadap guru menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Hal tersebut terjadi karena diskusi intensif bersama supervisor 2, juga mengaplikasikan hasil refleksi dan bimbingan dari supervisor 2.

Hasil pengamatan sejak kegiatan pertama sampai terakhir, pelaksanaan pembelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tampak semakin meningkat. Hal ini dapat diketahui pada proses pembelajaran siklus I proses pembelajaran pada dasarnya sudah berjalan dengan baik, namun masih ditemukan aktivitas siswa yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran.

Dari data pengamatan juga dari pihak guru ditemukan permasalahan diantaranya pada kondisi awal guru tidak mengingatkan siswa gaduh, hal ini membuat suasana kelas menjadi berisik. Selain itu guru juga tidak melakukan apesepsi namun dengan kreativitas yang ada hal ini dapat teratasi.

Pada proses pembelajaran siklus II secara bertahap permasalahan yang dihadapi semakin berkurang dan dapat diatasi dengan lebih baik, sehingga dalam siklus II ini hampir tidak ditemukan aktivitas yang kurang menguntungkan

seperti pada siklus I.

Rata-rata skor nilai dari pengamat mengenai pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilakukan guru pada siklus I dengan rata-rata 71,5 dengan ketuntasan individu 77,5 % , pada siklus II dengan nilai rata-rata 83 ketuntasan individu 92,5 %. Hal tersebut menunjukan adanya kenaikan nilai antara kondisi awal sampai dengan proses pembelajaran yang terakhir 11,5 nilai tersebut merupakan angka yang berarti menunjukan peningkatan belajar yang signifikan.

Dari uraian diatas, jelas terjadi peningkatan hasil belajar siswa dilihat pada kategori nilai yang tuntas sudah bertambah sedangkan untuk nilai yang tidak tuntas pada akhir pembelajaran tidak ada sama sekali.

Jadi, Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa, dengan kata lain Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 016 Rambah Hilir.

IV. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dari hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terhadap perbaikan yang dilaksanakan dapat diambil kesimpulan :

(1) Dengan menggunakan model Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar Matematika bagi siswa kelas V SD Negeri 016 Rambah Hilir tahun pelajaran 2016/2017. (2) Hasil belajar siswa pada siklus I, pertemuan 1 nilai rata-rata 69,5 dengan ketuntasan 75%, pada pertemuan 2 nilai rata-rata 74,5 dengan ketuntasan 85%, jadi untuk siklus I nilai rata-ratanya adalah 71,5 dengan ketuntasan individu 77,5% dengan rata-rata keaktifan siswa 59,5% . (3) Hasil belajar siswa pada siklus II, pertemuan 1 nilai rata-rata 80,5 dengan ketuntasan 90%, pada pertemuan 2 nilai rata-rata 85 dengan ketuntasan 95%, jadi untuk siklus I nilai rata-ratanya adalah 83 dengan ketuntasan individu 92,5% dengan rata-rata keaktifan siswa 81,5%

Saran

Berdasarkan kesimpulan sebagaimana yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan beberapa saran dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

1. Di harapkan guru pada mata pelajaran Matematika kelas V Tentang pecahan dapat menggunakan model kooperatif tipe STAD agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Dalam mengajarkan mata pelajaran Matematika di kelas V Sekolah Dasar sebaiknya menggunakan media

pembelajaran yang relevan sesuai dengan materi pembelajaran.

3. Guru hendaknya melakukan diskusi dan selalu bertanya kepada teman yang lebih senior dan selalu berdiskusi dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG)

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kunandar.2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jagakarsa: PT Rajagrafindo Persada.
- Slameto. (2007). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhiny*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Purmiassa. (2002). *Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*. Rineka Cipta. Jakarta